

The Influence of TikTok Social Media on Elementary School Students' Reading Comprehension Skills

[Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar]

Dwi Silvi Atuszahroh¹⁾, Vevy Liansari ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *Information and Communication Technology (ICT) encourages the use of social media as a learning medium, one of which is the TikTok application. This study aims to determine the effect of TikTok social media use on the reading comprehension skills of elementary school students. This study uses a quantitative method with a Pre-Experimental Design type of one group pretest-posttest design. The subjects of the study were 25 fifth-grade students of Muhammadiyah 9 Ngaban Elementary School. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest reading comprehension skills. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests with paired sample t-tests using SPSS version 25. The results showed that the research instrument was valid and reliable. Pretest and posttest data were normally distributed and homogeneous. The t-test results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there was a significant difference between the pretest and posttest scores. Thus, it can be concluded that the use of TikTok social media has a significant effect on improving elementary school students' reading comprehension skills.*

Keywords - Social Media; TikTok; Reading Comprehension

Abstract. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mendorong pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, salah satunya aplikasi TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design jenis one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Uji sampel berpasangan (paired sample t-test) menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data pretest dan posttest berdistribusi normal dan bersifat homogen. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Keywords - Media Sosial ; TikTok; Pemahaman Membaca

I. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak besar serta perubahan yang signifikan pada berbagai bidang, terutama dalam sektor pendidikan. Perkembangan TIK memberikan pengaruh besar terhadap sistem pembelajaran dengan menghadirkan proses belajar yang lebih terbuka dan fleksibel melalui pemanfaatan media sosial [1]. Dalam dunia pendidikan, transformasi digital menjadi suatu keharusan agar manusia dapat beradaptasi dengan dinamika teknologi yang terus berubah [2]. Digitalisasi menawarkan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih fleksibel dalam waktu dan tempat. Pembelajaran e-learning dan sosial media membantu peserta didik mengakses bermacam sumber pembelajaran dengan lebih mudah dan membagi waktu untuk pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pribadi [3].

Media sosial adalah platform digital yang berfungsi untuk memfasilitasi interaksi antar pengguna dalam bentuk kolaborasi, pertukaran informasi, dan partisipasi dalam aktivitas online. Fitur-fitur yang tersedia pada media sosial memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga berperan sebagai produsen konten, sehingga tercipta lingkungan komunikasi dua arah yang dinamis dan partisipatif [4]. Media sosial kini menjadi saluran komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, memungkinkan interaksi baik di dalam maupun antar kelas secara lebih dinamis sehingga membantu pemecahan masalah belajar dengan lebih cepat [5].

Selain itu, media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Melalui berbagai platform yang tersedia, pendidik dapat berinteraksi dan membangun kedekatan dengan peserta didik tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu. Peserta didik juga menjadi lebih aktif serta mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Media sosial juga secara aktif menyajikan informasi-informasi terbaru secara lengkap, yang dapat diakses dengan mudah tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat [6].

TikTok adalah salah satu aplikasi berbasis audio-visual yang memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan kreativitas serta menampilkan kreativitas diri secara luas. Menurut Chusnul Rofiah dan Rica Sanpuspita Rahayu dalam bukunya *Manual Analysis of Qualitative Data on the Impact of FYP TikTok*, TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang sangat digemari, tidak hanya oleh kalangan muda, tetapi juga oleh generasi yang lebih tua [7]. Program ini mempermudah pengguna dalam membuat video yang menarik dengan berbagai efek khusus yang mudah dioperasikan. Dukungan teknologi dan kemampuan kamera yang canggih membuat proses pembuatan video lebih efisien sekaligus meningkatkan kualitas visualnya. [8]. TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk membuat, menyunting, serta membagikan konten kreatif secara cepat. Umumnya, video yang diunggah dilengkapi dengan musik, efek visual, dan beragam fitur interaktif. Aplikasi ini menjadi sarana bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas melalui video singkat yang diperkaya dengan elemen audiovisual seperti latar musik, filter, dan efek suara. Kemudahan penggunaan serta tampilan visual yang menarik membuat TikTok mampu mendorong penggunaannya untuk lebih aktif berkomunikasi secara digital dengan cara yang ekspresif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini. [9].

Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membuat serta membagikan video pendek dengan beragam tema, termasuk konten edukatif. TikTok kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga mulai digunakan sebagai media pembelajaran yang bersifat inovatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh [10], Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, serta menjadi sarana komunikasi utama bagi masyarakat di Indonesia. Berdasarkan laporan [11], TikTok menjadi aplikasi dengan rata-rata durasi penggunaan tertinggi, yaitu sekitar 34 jam per bulan dengan durasi per sesi hampir 6 menit, lebih lama dibandingkan Instagram yang hanya 15 jam 50 menit per bulan dengan rata-rata 2 menit 44 detik per sesi. Dalam konteks pendidikan, TikTok tidak hanya digunakan untuk hiburan, tapi juga jadi tempat belajar mengajar. Mereka bisa belajar hal-hal baru membagikan materi pelajaran melalui video singkat yang menarik dan mudah di akses [12]. Video TikTok jika dirancang secara edukatif oleh guru, maka platform ini berpotensi meningkatkan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami teks singkat dan merangkum isi video secara tertulis [13]. Tampilan visual dan audio yang menarik membantu peserta didik lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Penggunaan media digital seperti video dan animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meski demikian, efektivitas penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik [14].

Membaca pemahaman adalah termasuk dalam ranah kognitif, di mana pembaca berfokus pada proses menafsirkan serta mengerti isi teks yang dibacanya. Dengan kata lain, membaca pemahaman bukan sekadar melafalkan kata atau kalimat, melainkan melibatkan kemampuan berpikir untuk menangkap makna, menafsirkan informasi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca [15]. Seseorang dianggap telah memahami bacaan apabila mampu menangkap makna yang tersirat maupun tersurat tulisan tersebut. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga makna dari teks dapat diperoleh secara aktif dan mendalam [16]. Kemampuan memahami isi teks menjadi unsur utama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik [17]. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang harus mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik, agar peserta didik lebih terdorong untuk aktif membaca dan memahami teks. Taksonomi Barrett merupakan klasifikasi kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Thomas C. Barrett. Taksonomi ini membagi pemahaman membaca ke dalam lima tingkatan, yaitu pemahaman literal yang menekankan pada pemahaman informasi tersurat dalam teks, reorganisasi yang berkaitan dengan kemampuan mengolah kembali informasi bacaan, pemahaman inferensial yang menuntut pembaca menarik kesimpulan dari informasi tersirat, evaluasi yang berfokus pada kemampuan menilai isi bacaan secara kritis, serta apresiasi yang berkaitan dengan respons emosional, sikap, dan nilai terhadap bacaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa TikTok berpotensi dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik sekolah dasar. Salah satu studi yang dilakukan [18] menunjukkan bahwa integrasi TikTok dalam proses belajar dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh daya tarik konten yang disajikan, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan membaca dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian [19] menunjukkan bahwa kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Strategi yang digunakan adalah pembuatan konten belajar berbentuk video edukatif

yang disesuaikan dengan kurikulum dan peserta didik lebih aktif mudah memahami struktur teks melalui contoh-contoh visual.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 9 Ngaban menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Mereka cenderung membaca teks secara mekanis tanpa menangkap inti dari informasi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang terus-menerus bertanya kepada guru mengenai isi teks yang mereka baca. Melihat berbagai hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan adanya pengaruh media sosial dalam proses pembelajaran, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan membaca pemahaman sebagai media pembelajaran peserta didik sekolah dasar ?

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh media sosial TikTok terhadap kemampuan membaca pemahaman, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi alasan penting dalam menggali potensi TikTok secara lebih mendalam dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial secara konstruktif sebagai bagian dari proses pembelajaran peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun dan dianalisis melalui teknik statistik, dengan langkah-langkah yang bersifat deduktif, terstruktur, serta logis [20]. Desain penelitian yang dipilih adalah Pre-Experimental Design dengan jenis one group pretest–posttest design (tes awal–tes akhir pada satu kelompok). menjelaskan bahwa desain ini dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui skor awal atau kondisi dasar sebelum perlakuan diberikan. Tujuan dari penggunaan desain tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Tabel 1. *Design Penelitian*

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : Buku Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (kelompok yang belum di perlakuan)

X : Perlakuan penggunaan media TikTok

O₂ : Nilai Posttest (kelompok yang diberi perlakuan).

Lokasi penelitian bertempat di SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Populasi adalah keseluruhan wilayah yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peserta didik kelas V Sebagai populasi dalam penelitian ini di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Ngaban. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Teknik non probability sampling dapat dilakukan dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menerima atau dipengaruhi oleh variabel lain [20]. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan media sosial TikTok, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui pretest dan posttest. Tujuan pretes adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum tes diberikan menggunakan platform media sosial TikTok, sedangkan postes adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi setelah tes diberikan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi dasar penting dalam memperoleh data yang akurat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, karena statistik parametrik seperti uji sampel berpasangan mensyaratkan data

berdistribusi normal agar analisis valid. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data pretest dan posttest. Uji hipotesis menggunakan uji sampel berpasangan (paired sample t-test) karena penelitian ini membandingkan dua set data dari kelompok yang sama, yaitu hasil pretest dan posttest. Seluruh proses pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh media sosial TikTok terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir soal pada instrumen pretest dan posttest dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar daripada r tabel sebesar 0,396. Nilai r hitung pada pretest berada pada rentang 0,587–0,876, sedangkan pada posttest berkisar antara 0,655–0,887. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,798 untuk pretest dan 0,799 untuk posttest dengan jumlah responden 25 peserta didik. Kedua nilai tersebut melebihi batas minimum reliabilitas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai Bagaimana Media Sosial yakni TikTok dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar terutama peserta didik Muhammadiyah 9 Ngaban Kelas 5. Adapun hasil penelitian ini dapat di peroleh dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yakni menggunakan media pembelajaran Media Sosial TikTok. Untuk mengetahui adakah pengaruh atau perbedaan signifikan dari kedua hasil pretest dan posttest maka data dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif berikut adalah hasil data dari penelitian :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pretest

Soal Pretest	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
Sebelum perlakuan (O ₁)	Soal 1	0,876	0,396	Valid
	Soal 2	0,587	0,396	Valid
	Soal 3	0,876	0,396	Valid
	Soal 4	0,587	0,396	Valid
	Soal 5	0,876	0,396	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Pada Tabel menunjukkan hasil uji validitas pretest, dengan seluruh soal menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r table (0,396). Di peroleh nilai r hitung yakni dengan rentang pada 0,587-0,876, maka dapat di nyatakan semua butir soal di nyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Posttest

Soal Posttest	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
Sesudah perlakuan (O ₂)	Soal 1	0,887	0,396	Valid
	Soal 2	0,817	0,396	Valid
	Soal 3	0,655	0,396	Valid
	Soal 4	0,655	0,396	Valid
	Soal 5	0,795	0,396	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan, semua butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,396), Sedangkan nilai r yang di dapatkan berkisar 0,655- 0,887 maka, dapat di simpulkan semua butir soal posttest

valid. Dengan ini, semua butir soal dapat mengukur aspek yang diteliti sehingga layak dan tepat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pretest dan Posttest

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Pretest	0,798	Instrumen Reliabel
Posttest	0,799	Instrumen Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Pada tabel uji reabilitas diatas dengan menggunakan Cronbach's Alpha, didapatkan nilai reabilitas instrument pretest 0,798 dan posttest 0,799 dengan responden sebanyak 25 peserta didik. Dari kedua nilai pretest dan posttest maka dapat disimpulkan berada pada di atas kriteria minimum reabilitas, yakni 0,70 oleh karena itu, kedua instrument dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan instrumen mempunyai konsistensi yang baik untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.	Ket.
Pretest	0,944	25	0,179	Normal
Posttest	0,932	25	0,098	Normal

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Karena jumlah sampel kurang dari 50 maka menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk) hasil tabel di atas menunjukkan angka signifikan pretest sebesar 0,179 dan posttest 0,098 yang artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Maka, memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Variabel	Dasar pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
Pretest	-	0,885	1	48	0,352	Homogen
Posttest	Based on Mean					
	Based on Median	0,780	1	48	0,385	Homogen
	Based on Median and with adjusted df	0,780	1	46,618	0,382	Homogen
	Based on trimmed mean	0,911	1	48	0,345	
						Homogen

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Pengujian di berikan pada data pretest dengan pendekatan yakni median dan median, median menyelaraskan derajat kebebasan dan trimmed mean. Untuk mengetahui apakah memiliki varians pada Uji homogenitas ini maka dilakukan dengan menggunakan uji levene. Didapatkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,352 mengacu pada trimmed mean. Angka 0,05 ($p > 0,05$) maka nilai signifikan tersebut lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan yakni tidak ada ketidaksamaan varians yang signifikan antar data maka data bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Data Pretest dan Posttest

Paired Samples Statistics							
Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pretest	52,40	25	0,179	Normal			
Posttest	84,40	25	0,098	Normal			

Paired Samples Correlations							
Variabel	N	Correlation	Sig.				
Pretest- Posttest	25	-0,025	0,905				

Paired Samples Test								
Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest- Posttest	-32,000	19,843	3,969	-40,191	-23,809	-8,063	24	0,000

Sesudah di berikan perlakuan media pembelajaran media sosial tiktok angka nilai rata-rata terdapat peningkatan yakni 84,40 pada standar deviasi 12,692. Berdasarkan hasil pada tabel di atas uji Paired Samples Statistics, angka nilai rata rata (mean) pada pretest 52,40 pada standar deviasi 14,93. Maka peningkatan angka nilai rata-rata ini menandakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun nilai korelasi dari kedua test yakni pretest dan posttest -0,025 dengan angka signifikan 0,905 pada hasil paired Samples Correlations. Kemudian mengacu pada hasil Paired Samples Test mendapatkan nilai selisih rata-rata (mean difference) yakni -32,000, yang artinya bahwa skor posstest lebih tinggi dibandingkan dengan posttest. Dengan angka niali signifikan (Sig. 2 tailed) yakni 0,000 pada derajat kebebasan (df) 24 dan nilai t hitung sebesar -8,063. Nilai signifikan yakni lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_1) Diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media sosial TikTok. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Tentu hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian pertama dengan judul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar” penelitian ini mengemukakan bahwa penerapan model dapat memberikan pengaruh dari media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar [21]. Kemudian penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah” menyatakan bahwa berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik penggunaan media sosial TikTok dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunug Sugih Kab. Lampung [22].

VII. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Media Sosial ini dengan fitur video pendeknya mampu meningkatkan skor kemampuan membaca pemahaman dengan nilai rata-rata pretest 52,40 dan posttest 84,40. Maka, media sosial TikTok melalui penyajian materi yang menarik secara audio dan visual. Pemanfaatan ini dapat memberikan strategi pembelajaran secara efektif dan relevan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua yakni bapak musthofa dan ibu sriwahyuni Terima kasih atas segala bentuk perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta dosen pembimbing Ibu Vevy Liansari, M. Pd. yang senantiasa memberikan doa, bimbingan, arahan, dan masukan berharga sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Z. Yuliana, N. Nurhasanah, and A. Maksum, "Hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VI sekolah dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 6624–6635, 2024.
- [2] Y. Sudargini and A. Purwanto, "Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review," *J. Ind. Eng. Manag. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 299–305, 2020, [Online]. Available: <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/94/70>
- [3] W. N. A. Simangunsong, "Pemanfaatan e-learning untuk fleksibilitas pembelajaran dan mudah mendapatkan kebutuhan informasi dimana saja," *J. Penelit. Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 6, pp. 492–499, 2024, doi: 10.59837/jpnmb.v1i6.91.
- [4] K. Arrahman and M. Nastainb, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *JKOMDIS J. Ilmu Komun. Dan Media Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–19, 2023, doi: 10.47233/jkomdis.v3i1.461.
- [5] A. Purwanto, K. Fahmi, and Y. Cahyono, "The Benefits of Using Social Media in the Learning Process of Students in the Digital Literacy Era and the Education 4.0 Era," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2022, doi: 10.4444/jisma.v2i2.296.
- [6] M. Salehuddin, "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.22373/JM.V10i1.6755.
- [7] C. Rofiah and R. S. Rahayu, *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP TikTok pada Pemasaran Digital*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021. [Online]. Available: <https://kubuku.id/detail/analisis-manual-data-kualitatif-dampak-fyp-tiktok-pada-pemasaran-digital/47094>
- [8] A. B. Akbar and A. Ashar Hasyim, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara," *J. Ilmu Sos. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 132–139, 2024.
- [9] E. Andriani, A. D. Prasetya, and B. Y. Pratama, "Pengaruh aplikasi TikTok dalam komunikasi Generasi Z: Tinjauan terhadap perubahan pola interaksi dan ekspresi digital," *J. Ilmu Komunikasi, Adm. Publik dan Kebijak. Negara*, vol. 1, no. 3, pp. 42–52, 2024, [Online]. Available: <https://journal.institercomedu.org/index.php/multiple/article/view/884/602>
- [10] F. Yenni and R. Pulungan, "Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 7–10, 2021, doi: 10.1016/B978-012370624-9/50005-0.
- [11] We Are Social, "Digital 2024: Global Overview Report," 2024. [Online]. Available: <https://wearesocial.com>
- [12] J. Julkarnain and Y. H. Pratama, "The Role of Multimedia Platforms in Education: A Study on TikTok Usage by Generation Z," *Secur. Knowledge-Intelligent Res. Cybersecurity Multimed.*, vol. 2, no. 2, pp. 58–63, 2024, [Online]. Available: https://sakira.unizar.ac.id/index.php/jurnal/article/view/26?utm_source=chatgpt.com
- [13] N. Maulida, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Forum Kreativitas dan Sarana Literasi Digital," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 28–39, 2024, doi: 10.61132/morfologi.v3i1.1246.
- [14] A. Putri, A. Z. Ulfa, N. A. Alwi, and S. S. Syam, "Analisis Peran Media Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 4, no. 3, pp. 78–84, 2025, doi: 10.9000/jupetra.v4i3.2142.
- [15] A. Diliansa, H. H. Saputra, and H. Setiawan, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 57–65, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/9>
- [16] R. Sarika, D. Gunawan, and H. Mulyana, "Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih," *CaXra J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 49–56, 2021, doi: 10.31980/caxra.v1i2.1437.

- [17] R. S. Ambarita, N. S. Wulan, and D. Wahyudin, “Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2336–2344, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.836.
- [18] B. S. Zhahira, H. G. Fauziah, M. P. Nugraha, and W. Damayanti, “Meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan aplikasi TikTok,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 4, pp. 2848–2856, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i4.7852.
- [19] D. Pebrimireni and D. San Fauziya, “Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa,” *J. Bima*, vol. 2, no. 3, pp. 169–178, 2024, doi: 10.61132/bima.v2i3.1040.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [21] A. Triana, “Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” 2021.
- [22] Marini, “Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah,” 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.